

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEDIA SOSIAL IBU RUMAH TANGGA DI KOTA SAMARINDA

Nur Hermiyati¹, Rina Juwita², Kheyene Molekandella Boer³

Abstrak

Literasi media merupakan aktivitas edukasi yang sangat penting untuk dilakukan saat ini agar masyarakat mampu mendekonstruksi konten media massa yang kerap kali tidak memberikan pesan yang mendidik khususnya terhadap ibu rumah tangga yang merupakan kaum yang rentan terhadap pemberitaan hoax apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi media. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kemampuan literasi media sosial yang dimiliki ibu rumah tangga di Kota Samarinda khususnya pada RT. 32 Kelurahan Sidodadi. Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan konsep Individual Competence Framework yang membagi kemampuan literasi media menjadi 2 kemampuan yakni: personal competence dan social competence. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi media ibu rumah tangga di RT. 32 Kelurahan Sidodadi beragam namun didominasi pada kemampuan yang masih pada kategori basic. Pada indikator personal competence beberapa ibu rumah tangga masih belum menguasai penggunaan media sosial secara mandiri dan memahami setiap fungsi instrument yang ada, selanjutnya masih pada indikator yang sama, ibu rumah tangga juga belum melakukan analisa mendalam ketika menemukan konten ataupun informasi di media sosial miliknya dan juga mayoritas belum mengetahui mengenai regulasi yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, dan selanjutnya pada indikator social competence, ibu rumah tangga masih kurang partisipatif dalam berinteraksi di media sosial serta belum mampu membuat konten media yang tujuan pembuatannya untuk kepentingan orang banyak serta menggunakan kreatifitas yang tinggi.

Kata Kunci : Literasi Media, Ibu Rumah Tangga, Media Sosial.

¹ Mahasiwi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
Email: Nurhermiyati30@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing II dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut riset yang dilakukan yang dikalukan Dailysocial.id bekerjasama dengan Jakpat Mobile Survey Paltform yang dimuat di situs resmi dailysocial.id tanggal 16 Agustus 2018 menunjukkan bahwa dari 2032 responden pengguna smartphone dari seluruh penjuru Indonesia sebagian besar tidak yakin memiliki kepiawaian dalam mendeteksi berita hoax dengan prosentase (44,19%) sedangkan sebanyak (51,03%) memilih untuk berdiam diri (dan tidak percaya dengan informasi) ketika menemui hoax. Mengenai hal tersebut, riset yang dilakukan Dailysocial.id bekerjasama dengan Jakpat Mobile Survey Paltform tahun 2018 dan menemukan hasil bahwa, penyebaran berita Hoax paling banyak tersebar pada platform Facebook dengan presentasi 81,25% berita disinformasi yang tersebar pada platform ini, berangkat dari hal tersebut, pengguna Facebook paling banyak yakni digunakan oleh kaum ibu, penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center, lembaga non partisan AS yang merilis informasi tentang tren isu sosial, opini publik dan demografi di seluruh dunia. Riset ini menunjukkan bahwa 81 persen pengguna Facebook merupakan kaum ibu dengan varian usia.

Pada tanggal 12 Juli 2020 pemberitaan hoax yang meresahkan masyarakat tersebar juga di Kota Samarinda. Berita tersebut tersebar berantai melalui grup-grup Whatsapp dan Facebook mengenai imbauan agar menghindari Pasar Induk Segiri sebab salah satu pedagang disebut positif Covid-19. (Kaltim Today: 13 Juli 2020). Akibat hal tersebut, aktivitas jual beli di tempat tersebut berjalan sepi. Tentunya hal ini menjadi gambaran bahwa pemberitaan bohong yang terjadi dipercayai oleh banyak kalangan khususnya pada ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di wilayah pasar Segiri yang mayoritas keseharian beraktifitas di pasar Segiri. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukan analisis kemampuan literasi media ibu rumah tangga.

Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan literasi media sosial ibu rumah tangga di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Menganalisa sejauh mana kemampuan literasi media sosial ibu rumah tangga di Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dalam teori maupun praktek komunikasi khususnya terkait kemampuan literasi media perempuan yang bergiat di ranah domestik.
2. Manfaat Praktis, sebagai bahan sumbangsih pemikiran dan penelitan kepada lembaga yang berkecimpung di dalam dunia literasi media yakni kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda dan juga kepada KPID Kaltim.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Muhammad Nurur Rijal dkk, (2015) mengangkat kemampuan literasi Mahasiswa Universitas Riau, yang ditinjau dari Indikator *Use Skill, Chritical Understanding*, dan *Communication Abblities*. Selanjutnya penelitian penelitian Chendy Sonia, (2019) membahas literasi digital ibu rumah tangga dalam Penggunaan Media Sosial di Surabaya dengan menggunakan pandangan dari Beshlaw tentang elemen literasi media. Selanjutnya penelitian Sugeng Winarno mengenai pemahaman media literasi televisi (Studi Pemahaman Literasi Melalui Program *infotainment* pada Ibu-ibu Perumahan Tegalgondo Asri Malang) yang menemukan hasil bahwa kemampuan daya kritis ibu rumah tangga dalam menyaksikan *infotainment* masih rendah dan belum melakukan analisa secara komperhensif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan literasi media sangat diperlukan untuk mengimbangi kemajuan teknologi komunikasi yang semakin pesat apalagi saat ini adanya internet yang menambah pesat kemajuan teknologi komunikasi, dan kemampuan lterasi media harusnya dimiliki oleh semua lini tidak terkecuali ibu rumah tangga.

Teori dan Konsep

Teori Uses and Gratification

Teori ini dikemukakan oleh Katz dkk, (1974), teori ini menilai bahwa audiens dalam menggunakan media berorientasi pada tujuan, bersifat aktif sekaligus diskriminatif. Audiens dianggap mengetahui kebutuhannya dan bertanggung jawab terhadap pilihan media yang dianggap memenuhi kebutuhannya tersebut. Asumsi teori ini yakni audiens aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media, inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media ditentukan audiens, media bersaing dengan sumber kepuasan lain, audiens sadar sepenuhnya terhadap ketertarikan, motif dan penggunaan media, penilaian isi media ditentukan oleh audiens.

Literasi Media

Literasi dalam bahasa Inggris *Literacy* berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa tersebut digunakan. Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Harras (2011) dalam Nurmanila (2020:32) literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis atau kadang disebut dengan “melek aksara” atau keberaksaraan.

Kemampuan literasi media dikutip dari penelitian dari Sugeng Winarno tentang “Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis *Personal Competences Framework*” (2014: 67-68), kemampuan literasi media dibagi tingkat kemampuan menjadi dua kategori, yang diantaranya:

1. *Personal Competence* : yakni kemampuan audiens dalam menggunakan media secara teknik, serta kemampuan memahami dan menganalisa konten media yang ditemui, kemampuan ini terbagi atas 2 yakni *using skill* dan *chritical understanding*.
 - a. *Using skill*: kemampuan menggunakan media secara teknis, menyambungkan dengan internet, membuat akun media sosial serta menggunakan semua fitur yang tersedia di media.
 - b. *Chritical understanding*: kemampuan memahami, menganalisa, dan mengevaluasi konten media yang menyimpang dan berdampak negative serta mengetahui regulasi terkait media sosial.
2. *Social Compertence* : kemampuan menggunakan media sosial diranah sosial, membangun relasi serta berpartisipasi dalam komunikasi di media sosial serta kemampuan menciptakan konten di media sosial.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan ditemukan sebuah ukuran yang mengkategorikan kemampuan literasi media berdasarkan kemampuan yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Basic, yakni kemampuan seseorang dalam mengorasikan media masih rendah, menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi melalui media masih terbatas.
- b. Medium, yaitu emampuan dalam menggunakan media baik, kemampuan dalam menganalisa dan mengevaluasi konten media baik, serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial.
- c. Advance, kemampuan dasar dalam menggunakan media dan menganalisa konten media sudah sangat baik dilakukan serta memiliki pengetahuan yang mumpuni sehingga mampu menganalisa konten media secara mendalam serta mampu berkomunikasi secara aktif melalui media.

Sosial Media

Menurut Nasrullah (2015:5) “Sosial media adalah sebuah saluran atau sarana interaksi sosial via online di dunia maya (internet). Pengguna sosial media atau yang sering disebut dengan istilah user berinteraksi dengan cara saling bertukar pesan, berbagi informasi, serta membangun jaringan atau networking. Sosial media informasi serta membangun hubungan melalui dunia maya (internet).

Menurut Kaplan (2010:53) klasifikasi media sosial terbagi menjadi 6, yakni:

- a. Proyek Kolaborasi : bentuk dari media sosial yang merupakan kolaborasi penggunaannya untuk menambah, mengubah, maupun modifikasi informasi.
- b. Blog : Blog merupakan salah satu bentuk media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk menyajikan tulisan dengan tujuan yang berbeda-beda, baik dari sekedar untuk pengalaman sehari-hari sampai pada menyediakan informasi penting.

- c. Konten Komunitas : merupakan media sosial dengan tujuan menampung hasil kreatifitas penggunaanya dan membagikannya kepada pengguna lainnya. Contohnya YouTube untuk kreatifitas video, SlideShare untuk membagikan file powe point. Dan banyak media lain yang menampilkan kreatifitas berbeda-beda.
- d. Dunia Game Virtual : media online selanjutnya yakni yang berkaitan dengan permainan yang dilakukan menggunakan internet atau yang akrab disebut game online.
- e. Dunia Sosial Virtual : bertujuan murni untuk membangun “kehidupan” lain di luar kehidupan nyata, dengan aspek yang sama seperti dunia nyata hanya saja pengguna dapat berperan sebagai orang lain. Contoh dari dunia sosial virtual adalah Second Life.
- f. Situs Jejaring Sosial : merupakan tempat semua penggunaanya mengisi informasi mengenai dirinya pribadi dan dapat pula berkomunikasi dengan pengguna lainnya menggunakan profil tersebut. Penggunaanya saling bertukar pesan dalam bentuk teks, gambar, suara maupun video melalui media ini. Contohnya yakni Iinstagram, Facebook, Twitter.

Definisi Konsepsional

Kemampuan literasi media ibu rumah tangga di RT. 32 Kelurahan Sidodadi, Kota Samarinda dalam menggunakan media sosial *Facebook* dan *Whatsapp* mulai dari cara menggunakan media sosial dan memanfaatkan fitur yang tersedia, selanjutnya pada tindakan dalam menerima terpaan konten media serta perlakuan dalam menggunakan media sosial untuk berinteraksi dan membuat konten media.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yakni menurut Sugiono (2016:212) yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni kemampuan literasi media ibu rumah tangga di RT, 32 Kelurahan Sidodadi ditinjau dengan konsep *Individual Competence Framework* (Europa Comission, 2009), yakni kemampuan literasi media dibagi atas 2 indikator yakni *personal compertence* tang terbagi atas 2 kemampan (*Using Skill* dan *Chritical Understanding*) dan *social compertence*.

Jenis dan Sumber Data

- 1 Data Primer, yang diperoleh dari informan pada penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada tujuh ibu rumah

tangga di RT. 32 yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, adapun kriteria tersebut yakni:

- a. Ibu Rumah Tangga yang mengunjungi pasar segiri minimal 3x seminggu.
 - b. Pernah menerima *broadcast* pesan hoax tentang penjual di pasar segiri yang positif covid-19 pada tahun 2020.
 - c. Memiliki akun media social Facebook, Whatsapp yang aktif digunakan setiap hari dengan intensitas min 1 jam sehari dan Terdaftar didalam grup sosial media facebook maupun Whatsapp minimal 3 grup.
 - d. Rentan usia 25 sampai dengan 50 tahun.
 - e. Aktif sebagai pengurus Kelompok ibu pengajian RT. 32 dan tergabung dalam grup whatsapp ibu pengajian tersebut.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen ataupun arsip data yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data model analisis Matthew b. Miles dan Michael Huberman yang membagi menjadi tiga komponen yakni : Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Individual Competence Framework

Indikator Kemampuan Literasi Media : *Personal Competence*

Indikator *personal competence* yakni kemampuan individu dalam menggunakan media untuk dirinya sendiri, mulai dari menyambungkan dengan sumber internet, membuat email, menggunakan setiap fitur dan memahami setiap instrument yang tersedia sampai pada kemampuan memahami dan mengevaluasi konten media, kemampuan *personal competence* ibu rumah tangga dijabarkan sebagai berikut:

a. Using Skill

Indikator pertama *using skill* yakni kemampuan mengakses media sosial melalui koneksi internet, membuat akun dan menyambungkannya dengan email, dan meningkatkan privasi data konten media sosial. Menurut teori *uses and gratification*, pengguna media memilih menggunakan media atas dasar kebutuhan yang mendasarinya, sama halnya dengan penggunaan internet saat ini sudah sangat pesat bahkan hampir semua hal saat ini membutuhkan akses internet. Sama halnya dengan informan menggunakan media sosial yang membutuhkan internet dalam mengaksesnya, saat ini pilihan aplikasi facebook dan whatsapp dianggap relevan untuk digunakan

oleh ibu rumah tangga pada penelitian ini. Sebanyak tiga dari tujuh informan mengaku meminta bantuan orang lain untuk membuat email dan menyambungkannya saat membuat akun media sosial miliknya, sedangkan empat informan lainnya mengaku bisa melakukan hal tersebut dengan baik. Menurut Taylor (1991) berkaitan dengan dua kemampuan tersebut, apabila seseorang memerlukan panduan ataupun bantuan mengenai hal teknis tersebut maka mereka disebut sebagai *formalized*, sedangkan bagi mereka yang mampu mengaplikasikan sistem yang ada untuk keperluan pibadinya secara mandiri disebut dengan *compromised*.

Kedua yakni, pada tujua penggunaan media. Menurut S. Finn dalam Morisan (510:2013) menyatakan, motif seseorang dalam menggunakan media dapat dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu proaktif dan pasif. Informan pada penelitian ini melakukan kualifikasi dua kategori tersebut pada saat dan momentum yang berbeda. Pada saat tertentu mereka menggunakan sosial medianya untuk hanya sekedar melihat-lihat kabar yang terjadi (pasif) dan pada waktu yang lain pula mereka menggunakan media sosial miliknya dengan motif untuk mencari tau informasi dan membagikan konten miliknya untuk kepentingan pribadi.

Indikator ketiga yakni, memahami setiap instrument dan fitur yang ada di media sosial. Salah satu bentuk penggunaan media sosial menurut *European Commission 2009* yaitu kemampuan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, informan pada penelitian ini sebanyak tiga dari tujuh informan mengaku menggunakan fitur dasar yang tersedia dan tidak berusaha untuk mempelajarinya serta membutuhkan bantuan orang lain ketika menemukan permasalahan yang tidak mampu diselesaikannya. sedangkan empat informan lainnya mengaku mampu memahami setiap instrument dan menggunakan fitur yang tersedia secara mandiri.

b. *Chritical Understanding*

Indikator pertama dalam *Chritical Understanding* yakni memahami isi konten media sosial yang digunakan. Menurut European Comission 2009 menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dalam memahami serta memiliki pengetahuan untuk menganalisa isi konten media yang mereka temui dapat di kategorikan menjadi tiga katergori yakni, *advance*, *medium* dan *basic*. Kemampuan informan dalam memahami konten media ada pada tahap cukup atau *medium* karna sudah cukup mampu memahami isi konten media yang ditemui, sebanyak empat informan mampu memahami sampai pada unsur-unsur yang tersirat sekalipun, sedangkan tiga lainnya mengaku mengonsumsi konten media yang masih mampu dipahami.

Kedua, Menganalisis dan membentuk opini dari konten yang disaksikan di media sosial. Menurut Rene Hobbs (2011) dalam Kemerer (2013:11), 5 kompetensi dasar literasi media salah satunya yakni kemampuan dalam berfikir kritis untuk menganalisis tujuan sebuah pesan,

target khalayak, kualitas, kebenaran, sudut pandang, dan efek yang berpotensi terjadi dari sebuah pesan media. Pada hal ini kemampuan informan masih minim bahkan hampir tidak berupaya menganalisa lebih lanjut terkait konten media yang mereka saksikan. Hanya terdapat dua dari tujuh informan yang sudah mulai melakukan *crosscheck* terhadap informasi yang ditemui dengan mencari referensi lain.

Keriga yakni mengetahui regulasi terkait media sosial, berdasarkan ukuran literasi media European Commission 2009, salah satu indikatornya yakni ditandai dengan memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media yang digunakan. Peneliti menggunakan UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) atau UU nomor 11 tahun 2008 untuk menguji kemampuan informan. Terkait pengetahuan mengenai regulasi tersebut, informan masih minim informasi dan pengetahuan. Mereka mengungkapkan pernah mendengar namun tidak mengetahui bagaimana fungsi dan isi regulasi tersebut , hanya satu informan yang mengaku mengetahui mengenai regulasi yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Terakhir yakni, mengkritisi konten media, menurut Art Silverblatt dalam Baran (2011:32-35) mengidentifikasi tujuh elemen literasi media salah satunya yakni Keterampilan berfikir secara kritis yang memungkinkan adanya penilaian yang objektif dan independen terhadap konten sebuah media, sedangkan Menurut European Commission 2009 menyebutkan bahwa kemampuan dalam memahami serta memiliki pengetahuan untuk menganalisa isi konten media yang mereka temui diategorikan menjadi tiga yakni *advance*, *medium* dan *basic*. Informan pada penelitian lima diantaranya masuk kategori *basic* karna belum mampu melakukan analisa mendalam dan melakukan evaluasi terhadap konten media yang ditemuinya sedangkan dua lainnya masuk kategori *medium* karna berani melakukan koreksi melalui kolom komentar.

Indikator Kemampuan Literasi Media : *Social Competence*

Pada indikator *social competence* kemampuan pertama yakni kemampuan bersosialisasi dan membangun relasi di media sosial. Berdasarkan ukuran kemampuan literasi media *European Commission 2009* mengenai *Communication Abilities* yakni berkaitan dengan kemampuan dalam bersosialisasi melalui media sosial atau membangun relasi sosial melalui media yang dimiliki. Sebanyak empat informan yang menggunakan media sosial untuk bersilaturahmi dengan kerabat jauh dan teman lama, sedangkan sebanyak dua lainnya menggunakan media sosial untuk mempererat silaturahmi kepada orang yang pernah mereka temui pada moment-moment tertentu lantas menggunakan media sosial untuk kembali bertegur sapa dan mempererat silaturahmi, lalu hanya sebanyak satu informan yang menggunakan media sosial untuk membangun relasi konsisten kepada orang yang

belum pernah mereka temui sekalipun. Pada kemampuan ini informan memiliki kemampuan yang berbeda.

Kedua yakni, kemampuan berpartisipasi atau membangun keterlibatan di media sosial, mayoritas informan dalam penelitian ini cenderung menjadi penikmat dan pemirsa terhadap konten media sosial yang mereka temui hanya dua dari tujuh informan yang mengaku inisiatif membangun interaksi. Namun beberapa diantaranya enggan berpartisipasi dalam kolom komentar ataupun meneruskan informasi yang dikonsumsi keculali pada pembahasan-pembahasan yang diketahui dan bersangkutan dengannya. Informan cenderung hanya membaca informasi dan membahasnya dengan orang terdekat namun tidak ikut serta aktif dalam percicangan media sosial yang dibangun di grup whatsapp maupun facebook.

Ketiga yakni, kemampuan memproduksi konten di media sosial, menurut Bertelsmann dan AOL Time Warner dalam Tamburaka (2013:17) menyatakan bahwa literasi media mencakup beberapa hal salah satunya yakni kreativitas media dan tanggung jawab dan kompetisi sosial. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana pengguna media mampu mengreasikan media yang tersedia untuk menuangkan kreativitas yang dimiliki melalui metode dan teknik yang dimiliki, selanjutnya mampu bertanggung jawab atas konten yang dibuat serta mempertimbangkan etika dan dampak yang ditimbulkan dari konten yang dibuat, pada tahapan yang lebih tinggi pengguna saling berkompetisi dalam menyajikan konten yang menghibur dan menyediakan informasi kepada pengguna lainnya.

Pada informan penelitian ini, enam dari tujuh penciptaan konten yang dibagikan melalui media sosial masih bersumber pada keperluan pribadi sehingga isi kontennya berisikan mengenai aktivitas dirinya dan keluarganya saja. Hanya satu informan yang secara terencana menciptakan konten media lalu diunggah melalui media sosial priadinya dengan tujuan untuk menghibur, berbagi informasi penting kepada orang lain sebagai publik penikmat konten media sosial miliknya, yakni digunakan untuk membuat konten dan informasi kesehatan baik berbentuk design ataupun video.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan informan dalam menggunakan media secara teknis berbeda, tiga informan mengaku membutuhkan bantuan orang lain dalam membantunya menyelesaikan permasalahan teknis yang dialaminya, sedangkan empat informan lainnya mengaku secara mandiri mampu menggunakan media sosial secara teknis. Selanjutnya tujuan informan dalam menggunakan media sosial beragam, meskipun mayoritas digunakan untuk keperluan pribadi. Sedangkan untuk kemampuan memahami setiap instrumen yang terdapat pada media sosial, kemampuan yang dimiliki

informan berbeda, sebanyak tiga informan mengaku menggunakan instrument yang terdapat dimedia sosial sebatas kemampuan standar, sedangkan empat informan lainnya sudah memahami setiap instrument yang ada.

2. Sedangkan kemampuan informan ditinjau dari *Critical understanding* masih berada pada tingkatan *basic* dimana lima dari tujuh informan memiliki kemampuan dalam menganalisa konten media masih rendah bahkan hampir tidak pernah dilakukan sedangkan dua lainnya mengaku sudah mencoba menganalisa. Ibu rumah tangga mengaku memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai informasi yang tersebar dan informasi yang berkaitan hal tersebut dan juga pengetahuan mengenai regulasi media yang minim sehingga untuk ikut serta mengevaluasi konten media yang menyimpang tidak dilakukan. Mayoritas informan mengaku tidak mengetahui isi dari UU ITE dan hanya satu dari tujuh informan yang mengaku mengetahui. Selain itu mayoritas informan juga mengaku menggunakan media sosial bukan berdasarkan regulasi yang berlaku melainkan berdasarkan norma sosial yang dipegang masing-masing informan.
3. Selanjutnya kemampuan literasi media informan ditinjau dari segi *communication abilities* berada pada kemampuan yang standar dimana lima dari tujuh informan mengaku tidak begitu aktif berpartisipasi dalam komunikasi kelompok via grup dan cenderung media digunakan untuk mempererat hubungan dengan kerabat jauh. Sedangkan pada kemampuan membuat konten media hasil penelitian menunjukkan kemampuan memproduksi konten media masih rendah, mayoritas informan membuat konten media dengan tujuan untuk keperluan pribadi bukan untuk di sajikan kepada khalayak banyak.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengutip saran:

1. Diharapkan adanya sosialisasi yang diberikan kepada ibu rumah tangga terkait kemampuan untuk menganalisa konten yang ditemui dimedia sosial baik dari segi sumber informasi maupun mengenai isi konten media tersebut agar kedepannya ibu rumah tangga lebih teliti dan kritis dalam menerima konten media sosial.
2. Diharapkan adanya edukasi mengenai UU ITE dan pelanggaran-pelanggaran dalam penggunaan media sosial yang mencoba melibatkan ibu rumah tangga sehingga kedepannya ibu rumah tangga di RT.32 mampu ikut serta mengevaluasi konten yang melanggar dan ikut serta menciptakan bijak dalam menggunakan media sosial.

3. Diharapkan pula adanya edukasi mengenai pemanfaatan media sosial secara kreatif untuk pemasaran ataupun untuk keperluan lain agar nantinya ibu rumah tangga di RT. 32 kelurahan Sidodadi ini mampu menggunakan media sosial untuk keperluan yang lebih bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain.
4. Diharapkan adanya penelitian yang lebih fokus membahas pengaruh tingkat pendidikan dan usia terhadap kemampuan literasi media ibu rumah tangga di RT. 32 agar mampu lebih fokus memberikan jawaban signifikan terhadap permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Tamburaka. 2013. *Literasi Media : Cerdas Bermedika Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa : Literasi Media dan Budaya Ed.6*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Baran, Stanley J dan Dennis Davis K. 2010. *Teori Komunikasi Massa (Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan)*. Jakarta : Selemba Humanika.
- Daryanto dan Muljo Raharjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Gava Media
- Herlina, Dyna. 2019. *Literasi Media (Teori dan Fasilitasi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya PT
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Sata Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UIP
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana (Divisi dari Prenadamedia Groub)
- Nurur Rijal, Muhammad dan Evawani Elysa Lubis. 2015. “*Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau*”. Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau. Vol. 2 No. 1.
- Potter,W.J. 1998. *Theory of Media Literacy*. London-New Delhi : Thousand Oaks.
- Potter,W.J. 2004. *Theory of Media Literacy. A Cognitive Approach*. California : Sage Publication
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo (Gramedia Widia Sarana).
- Sonia, Chendy Ersa Maharani. 2019. “*Literasi Digital Ibu Rumah Tangga di Surabaya sebagai Digital Immigrant dalam Penggunaan Media Sosial*”. Repository Unair.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Winarno, Sugeng. 2014. “*Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competences Framework (Studi Pemahaman Media Literacy Melalui Infortainment pada ibu-ibu Perumahan Tegalgondo Asri Malang)*”. Jurnal

Online Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 9, Nomor 2,
<http://ejournal.umm.ac.id>.